

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan suatu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika, sebagai alat untuk menganalisis serta sebagai alat komunikasi melalui suatu simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan atau ide. Selain itu matematika banyak menggunakan simbol-simbol. Simbolisasi juga memberikan fasilitas komunikasi sehingga dapat memungkinkan untuk mendapatkan sejumlah informasi, dan dari informasi dapat dibentuk konsep-konsep baru. Oleh karena itu pembelajaran matematika harus diberikan kepada setiap orang, hal ini sejalan dengan pendapat Cockroft (dalam Abdurahman, 2003: 253) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.

Tujuan pembelajaran matematika adalah dapat membentuk atau menghasilkan siswa berpotensi yang tercermin dari pola pikir, komunikasi, serta dapat memecahkan masalah. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang tenaga pengajar kepada peserta didik agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan.

Peran guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran harus lebih memperhatikan dalam menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, tidak hanya membuat guru aktif memberikan penjelasan saja. Kegiatan pembelajaran bukan semata-mata hanya menyangkut kegiatan guru mengajar, akan tetapi juga menitikberatkan pada proses belajar siswa, suatu proses yang baik dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil baik oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan interaksi antara guru dan siswa, siswa dan teman kelas dapat terjalin. Tetapi saat ini kegiatan pembelajaran lebih di dominasi oleh guru, terutama dalam proses pembelajaran matematika, guru menyampaikan materi pelajaran masih bersifat ceramah, selain itu juga terdapat diskusi, tetapi diskusi yang dilakukan sama halnya dengan ceramah, siswa melihat pada buku teks yang di berikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tanya jawab pun dilakukan tetapi siswa, tidak mempunyai keberanian untuk mengemukakan pertanyaan atau sebaliknya yaitu tidak menjawab apa yang dipertanyakan oleh guru, kalupun ada, apa yang disampaikan oleh siswa masih belum terstruktur.

Pada proses pembelajaran yang diharapkan siswa aktif, aktif dalam menyampaikan gagasan, memberikan pendapat, sehingga terdapat interaksi antara siswa dan guru, dengan teman kelas. Salah satu yang dapat membuat terjadinya interaksi adalah berkembangnya komunikasi, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berargumen, siswa dapat mengemukakan pertanyaan, menjawab, serta dapat mengkspresikan ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi berdasarkan observasi dan

wawancara yang dilakukan dengan guru matematika di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo, diperoleh bahwa siswa belum mampu berkomunikasi dengan baik selama proses pembelajaran. Serta diperoleh pula nilai rata-rata siswa selama 2 tahun terakhir, yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Siswa

Tahun Pelajaran	Nilai Rata-Rata	% Daya Serap
2011/2012	55	55 %
2012/2013	60	60 %

Sumber Data: Daftar Nilai Siswa SMP Negeri 7 Kota Gorontalo

Dengan memperhatikan nilai rata-rata yang diperoleh siswa selama dua tahun terakhir, dapat dikatakan bahwa nilai yang dicapai rendah. Hasil yang didapatkan siswa tentunya melalui suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, suatu proses yang baik tentunya akan menghasilkan yang baik, dalam proses pembelajaran perlunya komunikasi antara guru, siswa, dan siswa itu sendiri, akan tetapi komunikasi matematis siswa belum berkembang dalam proses pembelajaran, sehingga komunikasi matematis siswamasih terbilang minim atau rendah. Dalam komunikasi matematis, siswa tidak mempunyai pendapat atau ide yang akan di kemukakan dalam memecahkan suatu masalah, walaupun ada masih terdapat keraguan dalam mengemukakan ide tersebut, siswa belum mampu mengomunikasikan ide atau pendapatnya dengan baik, walaupun ada pendapat yang disampaikan oleh siswa masih belum terstruktur sehingga akan sulit dipahami oleh guru maupun teman kelas, masih bingung ketika diberikan soal

yang berbentuk cerita, gambar, sehingga sulit untuk membuatnya kedalam bentuk matematis, tentunya hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, semua ini tidak terlepas dari kurangnya pengembangan strategi pembelajaran, guru beranggapan bahwa proses belajar mengajarnya telah berakhir, apabila telah menjelaskan suatu bahan pada siswa, guru tidak memperhatikan komunikasi siswa selama pembelajaran, yang diperhatikan hanya bagaimana materi dapat tersampaikan dan selesai sesuai pada waktu yang telah ditetapkan., sedangkan siswa memasuki dunia sekolah hanya sebatas sebagai penerima, pendengar dan mencatat sesuai dengan sumber belajar yang ditentukan sehingga tidak terjadi interaksi yang aktif antara tenaga pengajar dengan peserta didik yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Dengan hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Kondisi ini tentu menuntut perubahan dalam penggunaan strategi mengajar, pengelolaan kelas karena guru merupakan tenaga pendidik yang harus mampu dan kreatif dalam teknik-teknik pembelajaran.

Hal ini sangat memprihatinkan sehingga dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi lebih aktif serta dapat mengkomunikasikan ide-idenya kedalam bentuk matematis. Salah satu strategi yang dapat mempengaruhi komunikasi matematis siswa adalah strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW). Strategi Think Talk Write terdiri dari tiga tahapan yaitu: Think (berfikir), Talk (berbicara) dan Write (menulis). Menurut Sugandi (2011: 52) “Strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW) adalah strategi pembelajaran yang berusaha membangun pemikiran, merefleksi, dan

mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menuliskan ide-ide tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul” Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fakta dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Interaksi antar siswa, siswa dan guru tidak efektif selama kegiatan pembelajaran
2. Kemampuan komunikasi siswa tidak berkembang baik secara lisan maupun tulisan
3. Masih kurangnya penggunaan strategi dalam pembelajaran sehingga kegiatan hanya terpusat pada guru, yang menyebabkan siswa tidak aktif atau cenderung pasif.
4. Hasil belajar siswa masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran maka perlu adanya pembatasan masalah, peneliti membatasi masalah pada pengaruh strategi pembelajaran Think Talk Write terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMP Negeri 7 Gorontalo pada materi bangun ruang pokok bahasan prisma tegak dan limas di kelas VIII.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Think Talk Write dan kemampuan komunikasi matematis siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Think Talk Write dan kemampuan komunikasi matematis siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran ekspositori.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

a. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu dalam berkomunikasi.

b. Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran secara optimal serta menjadi referensi tambahan untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermamfaat sebagai masukan dalam penyusunan program pembelajaran sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi lulusan.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermamfaat sebagai modal untuk peneliti agar saat terjun ke dunia pendidikan untuk menjadi tenaga pengajar, dapat menggunakan strategi atau pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan kebiasaan meneliti secara ilmiah serta memotivasi sehingga bersikap kritis dalam peningkatan kompetensi dibidang pendidikan.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh strategi pembelajaran Think Talk Write terhadap komunikasi matematis, serta hasil dari penelitian ini bisa bermamafaat bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau melakukan penelitian selanjutnya.